

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kolelitiasis merupakan gangguan pada kantung empedu yang disebabkan oleh pengendapan kolesterol atau bilirubin menjadi batu, biasanya terkait dengan proses inflamasi atau gangguan metabolisme lemak. Kolelitiasis merupakan kondisi pembentukan batu empedu yang dapat bersifat asimtomatik atau menimbulkan gejala seperti nyeri perut kanan atas, mual, muntah, dan perut kembung. Gejala lebih berat seperti demam, ikterus, atau nyeri yang menetap dapat terjadi jika terjadi komplikasi seperti kolesistitis, kolangitis, atau pankreatitis (Guyton A. C., 2021).

Kolelitiasis merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di negara-negara maju, dengan angka kejadian yang bervariasi di setiap negara maupun antar etnis dalam satu negara. Prevalensi tertinggi ditemukan di kalangan Pima Indians di Amerika Utara, penduduk Chili, serta ras Kaukasia di Amerika Serikat. Sebaliknya, prevalensi kolelitiasis di negara-negara seperti Singapura dan Thailand termasuk yang terendah. Meskipun kolelitiasis lebih sering terjadi di negara-negara Barat, angka kejadiannya di Afrika dan Asia terus meningkat sepanjang abad ke-20. Di Tokyo, misalnya, prevalensi penyakit ini telah meningkat dua kali lipat sejak tahun 1940 (Nuhadi M, 2010). Di Asia, prevalensi kolelitiasis berkisar antara 3% hingga 10%, dengan angka terbaru di Jepang sebesar 3,2%, China 10,7%, India Utara 7,1%, dan Taiwan 5,0%, Prevalensi kolelitiasis di Indonesia belum diketahui secara pasti, hal ini disebabkan karena belum banyaknya publikasi mengenai kasus kolelitiasis di Indonesia (Chang YN, 2013).

Sedangkan pada tahun 2024, prevalensi kolelitiasis di RS Al Islam Bandung tercatat sebanyak 209 kasus atau sekitar 1,65% dari seluruh kasus penyakit yang terdata. Angka ini menunjukkan bahwa kolelitiasis masih menjadi masalah kesehatan yang cukup signifikan di lingkungan rumah sakit tersebut. Menariknya, pada bulan Desember saja, terdapat 17 pasien kolelitiasis yang menjalani operasi kolesistektomi, menandakan

bahwa sebagian besar kasus yang terdeteksi memang memerlukan intervensi bedah. Jika dibandingkan dengan sekitar 50 jenis penyakit lain yang tercatat di RS Al Islam, kolelitiasis menempati urutan ke-12 sebagai penyakit dengan prevalensi tertinggi.

Penanganan kolelitiasis meliputi metode non-bedah dan bedah, di mana kolesistektomi laparoskopik menjadi pilihan utama pada pasien simtomatik tanpa komplikasi akut. Pascaoperasi, pasien sering mengalami nyeri akut, mual, dan muntah yang dapat menghambat proses pemulihan. Penggunaan analgesik farmakologis efektif namun berisiko menimbulkan efek samping yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, intervensi non-farmakologis seperti aromaterapi lemon menggunakan diffuser dan oil lemon yang mengandung senyawa aktif limonene dan linalool dengan efek relaksasi dan analgesik menjadi alternatif yang menarik dan aman untuk mengurangi nyeri pascaoperasi (Attara Rafilia Adhata, 2022) dan (Nurjanah, 2019).

Selain menggunakan diffuser, terdapat beberapa metode alternatif yang efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi dengan aromaterapi lemon. Pertama, Inhalasi langsung dengan meneteskan minyak esensial lemon pada kapas atau tisu yang dihirup pasien terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri secara signifikan, seperti yang ditemukan pada penelitian di RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari, di mana nyeri pasien menurun dari skala sedang menjadi ringan setelah terapi aromaterapi lemon. Kedua, pemberian aroma terapi lemon secara terjadwal dan terukur, misalnya 5-15 menit/sesi juga efektif menurunkan skala nyeri pada pasien post laparatomi maupun sectio caesarea, dengan evaluasi nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) atau Visual Analog Scale (VAS) yang menunjukkan penurunan nyeri signifikan setelah terapi. Ketiga, metode spray atau semprotan ruangan yang mengandung minyak lemon dapat digunakan untuk menyebarkan aroma secara merata tanpa alat diffuser khusus, memberikan efek relaksasi dan analgesik (Zulaina, 2024).

Penggunaan aromaterapi lemon juga bersifat non-invasif, aman, dan mudah diaplikasikan, menjadikannya pilihan ideal dalam manajemen nyeri pascaoperasi. Namun, meskipun potensi manfaatnya telah didukung oleh beberapa penelitian, penggunaan aromaterapi lemon sebagai intervensi keperawatan pada pasien post-op kolelitiasis masih belum banyak diteliti secara khusus, terutama di konteks rumah sakit di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menguji efektivitas aromaterapi lemon dalam mengurangi nyeri akut pascaoperasi kolelitiasis, sekaligus memberikan alternatif manajemen nyeri yang berbasis bukti dan dapat diintegrasikan dalam praktik keperawatan sehari-hari

Berdasarkan latar belakang diatas, berbagai metode telah diterapkan untuk mengurangi nyeri pada pasien pascaoperasi, termasuk penggunaan analgesik farmakologis. Namun, masih banyak tantangan dalam manajemen nyeri, terutama terkait efek samping obat-obatan yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, penerapan metode non-farmakologis, seperti aromaterapi, menjadi alternatif yang menarik perhatian. Aromaterapi lemon dengan kandungan limonene dan linalool telah terbukti secara ilmiah dapat membantu mengurangi persepsi nyeri melalui efek relaksasi dan analgesiknya. Maka peneliti tertarik mengambil judul **“Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus Post OP POD 2 Cholelithiasis Di Ruang Darussalam 3 dan 1 RS Al- Islam Bandung: Pendekatan Eviden Base Nursing: *Aromatherapy Lemon*”** dengan adanya asuhan keperawatan komplementer ini menjadi salah satu metode yang bisa diterapkan pada pasien post op untuk mengurangi rasa nyeri, mual dan muntah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Apakah efektivitas aroma terapi lemon dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post op kolelitiasis”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas aroma terapi lemon untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post op kolesistektomi

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat nyeri akut dengan menggunakan instrumen pengukuran nyeri yang valid dan reliabel seperti Numeric Rating Scale (NRS), guna memperoleh gambaran baseline nyeri yang objektif sebagai dasar evaluasi efektivitas intervensi
- b. Mengevaluasi efektivitas penggunaan aromaterapi lemon dalam menurunkan tingkat nyeri akut pada pasien post operasi kolelitiasis di Ruang Darussalam 3 dan 1 RS Al-Islam Bandung?
- c. Menganalisis mekanisme kerja aromaterapi lemon dalam mengurangi nyeri akut, dengan mengkaji kandungan bioaktif seperti linalool yang berperan dalam menstabilkan sistem saraf pusat dan memicu efek relaksasi, sehingga menurunkan persepsi nyeri dan kecemasan pada pasien post operasi?
- d. Menggambarkan penerapan asuhan keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing) dalam penggunaan aromaterapi lemon sebagai intervensi komplementer untuk manajemen nyeri, termasuk langkah-langkah assessment, implementasi, dan evaluasi yang sistematis, agar dapat menjadi pedoman praktis bagi perawat dalam meningkatkan kualitas keperawatan yang holistik dan humanistik?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan evidence-based nursing terkait penggunaan aromaterapi lemon sebagai metode non-farmakologis untuk mengurangi nyeri akut pada pasien post operasi kolelitiasis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah

bagi pengembangan konsep manajemen nyeri yang inovatif dan berbasis bukti.

## 2. Praktis

### a. Manfaat bagi profesi keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi profesi keperawatan yaitu menjadi panduan praktis bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis bukti, khususnya dalam menggunakan aromaterapi lemon sebagai intervensi tambahan untuk mengurangi nyeri akut. Hal ini juga meningkatkan keterampilan dan wawasan perawat terkait pendekatan non-farmakologis dalam manajemen nyeri.

### b. Manfaat bagi rumah sakit

Penelitian ini dapat menjadi dasar penerapan metode aromaterapi lemon dalam standar pelayanan rumah sakit, terutama pada pasien post operasi. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, kepuasan pasien, dan reputasi rumah sakit dalam memberikan perawatan holistik.

### c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa, baik untuk memperluas cakupan intervensi maupun untuk menguji efektivitas aromaterapi pada kondisi klinis lainnya.

### d. Manfaat bagi pasien dan keluarga pasien

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pasien dan keluarganya mengenai alternatif non-farmakologis dalam mengatasi nyeri pascaoperasi, seperti aromaterapi lemon, yang bersifat aman dan minim efek samping. Hal ini juga dapat membantu pasien merasa lebih nyaman selama proses pemulihan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, tujuan umum dan khusus, manfaat, sistematika penulisan serta daftar pustaka dan referensi.

### **BAB II : TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini berisi penulisan konsep pada literatur review. Konsep teori yang dituangkan sesuai dengan intervensi yang diambil yaitu Aromatherapy Lemon For Pain Relief. Pada bab ini juga tertuang SPO dengan analisis jurnal yang ditentukan.

### **BAB III : TINJAUAN KASUS**

Bab ini membahas dokumentasi kasus pada pasien ke-1 dan pasien ke-2 mulai dari pengkajian, penyusunan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan. Bab ini juga berisi tentang pembahasan yang memuat perbandingan antara pasien ke-1 dan ke-2 dengan teori serta kasus yang ditangani di lapangan.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan dengan singkat dan jelas mengenai hasil penelitian dan saran terhadap dari apa yang dirasakan dan ditemukan pada tiap tahap pengambilan data dan saat dilakukan intervensi permasalahan penelitian ini.